

ANALISIS KETERAMPILAN MENYUSUN RPP MAHASISWA CALON GURU IPA MENGGUNAKAN ACTIVE LEARNING

Lina Arifah Fitriyah^{1*}, Nur Hayati²

Program Studi Pendidikan IPA Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang^{1, 2}

*Corresponding Author: linaarifahfitriyah@gmail.com

DOI: 10.24929/lensa.v10i2.117

Received: 1 Oktober 2020

Revised: 6 November 2020

Accepted: 6 November 2020

ABSTRAK

Suatu pembelajaran perlu dirancang atau direncanakan agar proses pembelajaran berlangsung secara teratur dan memperoleh hasil baik sesuai keinginan. Merencanakan pembelajaran adalah membuat perkiraan tentang kegiatan ketika akan melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa sebagai calon guru dibelajarkan menggunakan *active learning* untuk menentukan tujuan, materi, metode/model, media dan sumber pembelajaran, serta menetapkan alokasi waktu dan menyusun kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum IPA di SMP/MTs. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keterampilan mahasiswa dalam menyusun RPP dengan memonitor kemajuan belajar mahasiswa dalam menyusun RPP tersebut melalui asesmen RPP. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre experimental desain*. Data dikumpulkan menggunakan teknik penugasan yaitu pembuatan RPP yang mengacu pada standar proses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mahasiswa dalam menyusun RPP dapat dikatakan baik dengan data skor rata-rata keterampilan mahasiswa menyusun RPP adalah 80,80 (baik) dan hasil uji t dengan nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 yaitu 0,000.

Kata Kunci: analisis RPP, calon guru, active learning

ABSTRACT

A learning needs to be designed or planned so that the learning process takes place regularly and gets good results as desired. Planning learning is making estimates about activities when carrying out learning. Students as prospective teachers are taught to use active learning to determine objectives, materials, methods / models, media and learning resources, as well as determine time allocations and arrange learning activities according to the science curriculum in SMP / MTs. This study aims to describe the skills of students in preparing lesson plans by monitoring student learning progress in compiling the lesson plans through the lesson plans assessment. The research design used was pre experimental design. The data were collected using an assignment technique, namely the making of a lesson plan which refers to the standard process. The results showed that the students' skills in preparing lesson plans were said to be good with the data on the average score of student skills in preparing lesson plans was 80.80 (good) and the t-test results were significant (2-tailed) <0.05, namely 0.000.

Keywords: lesson plan analysis, teacher candidates, active learning

PENDAHULUAN

Suatu pembelajaran perlu dirancang atau direncanakan agar proses pembelajaran berlangsung secara teratur dan memperoleh hasil baik sesuai keinginan. Tiap rancangan atau rencana selalu bertepatan dengan pemikiran yang akan dilakukan. Merencanakan pembelajaran adalah membuat perkiraan tentang kegiatan ketika akan melaksanakan pembelajaran.

Ketika merencanakan pembelajaran, seorang pendidik harus memahami komponen inti dalam merencanakan pembelajaran tersebut. Permendikbud (2019) bahwa perencanaan pembelajaran mempunyai komponen penting yakni tujuan dan kegiatan

pembelajaran serta penilaian. Tujuan pendidik menyusun perencanaan pembelajaran atau lebih dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah sebagai petunjuk untuk melaksanakan pembelajaran sesuai ketercapaian kompetensi dasar. Pendidik mempunyai kewajiban untuk membuat RPP (Permendikbud, 2016) Penyusunan RPP merupakan bagian tugas profesi seorang pendidik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, 2020).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA lulusannya akan menjadi guru IPA di SMP/MTs. Ketika mereka menempuh perkuliahan *micro teaching* harus berperan sebagai calon guru yang terampil dalam mengajar (*teaching skill*), selain itu mereka juga harus mempunyai kesiapan mengajar yaitu terampil menyusun RPP. Dengan merencanakan yang akan dipelajari maka mereka pun dapat mengetahui cara mencapai pembelajaran secara efektif dan efisien. Hamalik (2009) mengatakan bahwa ketika merencanakan pembelajaran seorang pendidik bertindak sebagai pengelola pembelajaran harus bisa melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya terhadap rencana pembelajaran yang dibuat.

RPP berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Napitupulu, 2014). Berdasarkan Standar Proses, tahap awal dalam pembelajaran adalah menyusun RPP yang mencakup identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi pembelajaran, materi pembelajaran, metode/model pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran, dan penilaian (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Secara mendasar penyusunan RPP adalah merencanakan pengalaman belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran tidak akan tercapai dengan maksimal jika perencanaan tidak dilaksanakan secara matang (Setyawanto, Sunaryo, & Basuki, 2012).

Melalui kemandirian mahasiswa dalam menyusun RPP maka kegiatan menyusun RPP mampu mewujudkan aktivitas secara fisik dan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2013) bahwa pembelajaran aktif sebagai konsep dasar belajar melalui pengalaman dan belajar sembari melakukan sesuatu. Agar peserta didik aktif maka dapat mewujudkan ke dalam kegiatan fisik dan kognitif serta mental.

Active learning sebagai wujud belajar yang memberi kesempatan peserta didik bisa aktif belajar melalui interaksi peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran (Hamruni, 2012). Pemunculan *active learning* mula-mula dari Mel Silberman. Melalui *active learning* maka mahasiswa dapat melakukan aktualisasi diri dengan aktif selama pembelajaran. Kata aktif disini maksudnya adalah cerminan mahasiswa untuk bekerja keras, mandiri, dan bertanggung jawab (Yetti, E., & Juniasih, 2016).

Pada konsep *active learning*, mahasiswa dijadikan fokus utama dalam pembelajaran. Mahasiswa dilatih untuk aktif dalam perkuliahan dengan diberi tugas mandiri dalam merancang sebuah RPP saat ia berperan dan bertugas sebagai guru. Konten perkuliahan yang diperoleh mahasiswa dalam *active learning* adalah menentukan tujuan, materi, metode/model, media dan sumber pembelajaran, serta menetapkan alokasi waktu dan menyusun kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum IPA di SMP/MTs.

Pembelajaran aktif berupaya adanya taraf keaktifan belajar mahasiswa secara maksimal sehingga hasilnya pun bisa maksimal. Pembelajaran aktif juga dapat mengubah perilaku keefektifan mahasiswa dalam menyusun RPP (Syaparuddin, Meldianus, & Elihami, 2020).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keterampilan mahasiswa dalam menyusun RPP. Peneliti memonitor kemajuan belajar mahasiswa dalam menyusun RPP tersebut melalui asesmen RPP. Asesmen ini digunakan dalam *active learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk memperoleh data tentang keterampilan mahasiswa Prodi Pendidikan IPA Unhasy dalam menyusun RPP dengan menggunakan pendekatan *active learning*. Rancangan dan jenis penelitiannya menggunakan *pre experimental desain* dan deskriptif kuantitatif.

Sampel penelitian yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan IPA FIP Unhasy angkatan 2018. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Data dikumpulkan

menggunakan teknik penugasan yaitu pembuatan RPP yang mengacu pada standar proses. Hasil RPP yang telah dibuat mahasiswa selanjutnya dilakukan analisis terkait kesesuaian dengan komponen RPP. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar asesmen RPP.

Untuk mengetahui keterampilan mahasiswa dalam menyusun RPP digunakan persentase. Kriteria yang digunakan dalam menilai RPP yaitu:

Tabel 1. Kriteria Penilaian RPP

Persentase	Kriteria
$80 \leq x \leq 100$	Baik (A)
$60 \leq x \leq 79$	Cukup (B)
$40 \leq x \leq 59$	Kurang (C)
<40	Sangat Kurang (D)

Adapatasi Ali Arman (2016)

Berdasarkan analisis di atas, mahasiswa dinyatakan memiliki keterampilan baik jika skor rata-rata yang diperoleh ≥ 80 .

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan SPSS. Penggunaan uji hipotesis yaitu uji t menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) menggunakan data penyusunan RPP mahasiswa calon guru IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Active learning pada penelitian ini bertujuan agar mahasiswa aktif dan inovatif dalam merancang dan menyusun RPP. Mahasiswa tidak hanya aktif secara fisik tetapi aktif berpikir di setiap pertemuan. Mahasiswa diberi penjelasan materi, diskusi dan tugas terstruktur terkait pengembangan RPP.

Karakteristik *active learning* menurut Bonwell (1991) meliputi:

- Penekanan pada proses pembelajaran yaitu difokuskan pada tujuan mendapatkan nilai keingintahuan.
- Keaktifan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran berkenaan dengan materi pembelajaran.
- Perilaku peserta didik dalam mengeksplor materi pembelajaran berdasarkan kemampuannya.
- Kemampuan berpikir kritis, analisis, dan evaluasi pembelajaran diutamakan daripada kemampuan menghafalkan suatu teori dalam materi pembelajaran.
- Ada umpan balik dalam pembelajaran melalui dialog interaktif di kelas.

Peneliti menerapkan *active learning* dengan menggunakan indikator pembelajaran aktif menurut Fahmi (2013) sebagai berikut :

- Perkuliahan dipusatkan pada mahasiswa.
- Tujuan perkuliahan jelas yaitu mahasiswa dapat memahami dan terampil dalam merencanakan pembelajaran yaitu salah satunya menyusun RPP.
- Perkuliahan difokuskan pada inkuiri yaitu menemukan dan menentukan sendiri kompetensi yang akan dipakai dalam mengajar nantinya hingga mahasiswa dapat terampil memilih materi pembelajaran; membuat indikator dan tujuan pembelajaran, memilih metode, media, sumber belajar; mengatur waktu pembelajaran; mendeskripsikan kegiatan pembelajaran; dan menentukan penilaian autentik pembelajaran.
- Mengaitkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa saat ia pernah menempuh matakuliah telaah kurikulum, model pembelajaran inovatif, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran dengan pengalaman baru saat ini.
- Melibatkan mahasiswa untuk aktif secara fisik, mental, dan seluruh indera.
- Saling terbuka terhadap pendapat temannya serta saling berinteraksi dan memotivasi untuk belajar.
- Memberi umpan balik terkait penyusunan RPP agar tumbuh rasa percaya diri mahasiswa.

Active learning mampu memaksimalkan seluruh potensi mahasiswa sehingga hasil belajar bisa tercapai berdasarkan karakteristiknya. Pembelajaran aktif sebagai alat untuk mengkondisikan perhatian mahasiswa agar bisa fokus dalam pembelajaran (Asiah, 2017)

Keaktifan mahasiswa dapat dilihat ketika dalam pembelajaran sering bertanya dan mencari tahu dari masalah yang diberikan oleh dosen bahkan ketika harus membuat langsung tujuan dan indikator pembelajaran bahkan menjabarkan sintaks model pembelajaran yang tertuang dalam kegiatan pembelajaran di RPP. Dosen pun membimbing mahasiswa hingga mereka dapat membuat indikator serta tujuan pembelajaran dan menjabarkan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan sintaks model pembelajaran.

Hal ini diperkuat penelitian (Riawati, 2019) yang menyatakan bahwa pendidik dalam pembelajaran aktif bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan materi, mengembangkan materi, dan memberi contoh terkait materi tersebut. Untuk merencanakan RPP pun pembelajaran harus aktif dengan pendidik memberi pembelajaran bagaimana mengelola pembelajaran yang baik.

Misalkan saja ketika membelajarkan mahasiswa tentang indikator dan tujuan pembelajaran. Mahasiswa harus bisa menurunkan indikator dan tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar. Mahasiswa sangat antusias ketika peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran menggunakan unsur ABC (*Audience Behaviour Content*) dalam mengukur perilaku peserta didik dalam pembelajaran.

Makna unsur ABC tersebut adalah: (1) *Audience* adalah siapa yang turut belajar selama proses pembelajaran. (2) *Behavior* adalah perilaku peserta didik yang bisa diamati selama proses pembelajaran dengan menggunakan kata kerja aktif. (3) *Content* materi selama pembelajaran. Contoh tujuan pembelajaran berdasarkan unsur ABC yaitu:

Audience: Siswa

Behaviour: mendefinisikan dan mendeskripsikan

Content: efek rumah kaca

Jadi tujuan pembelajarannya:

- a. Siswa dapat mendefinisikan pengertian efek rumah kaca
- b. Siswa dapat mendeskripsikan proses terjadinya efek rumah kaca

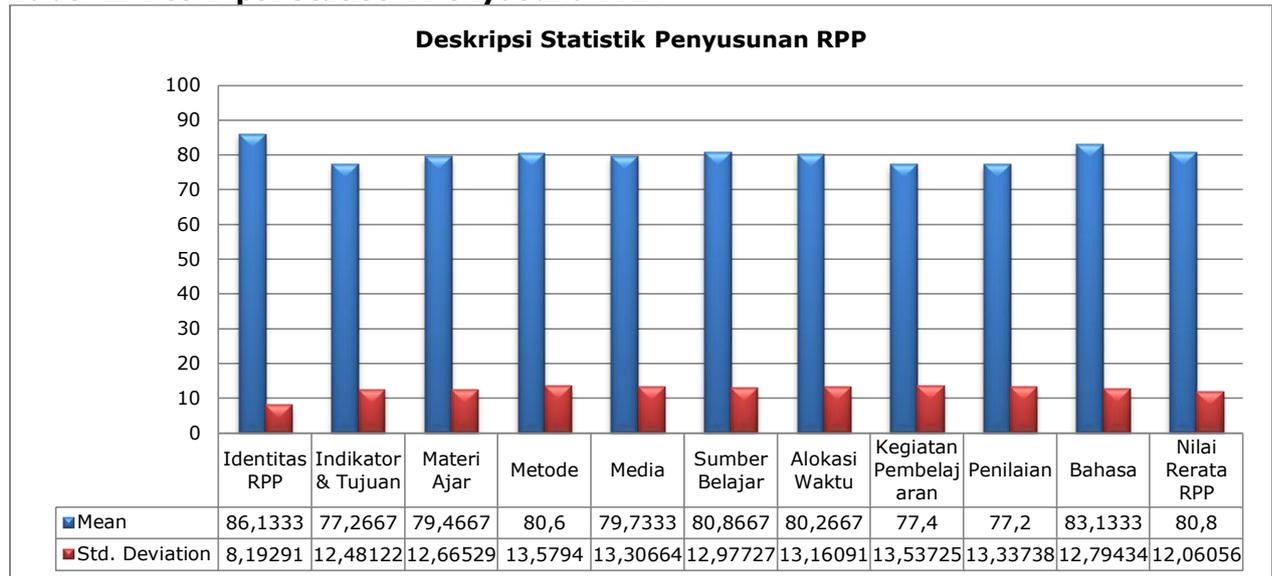
Berdasarkan kejadian tersebut, *active learning* mampu mengkonstruksi pengetahuan mahasiswa dan memberikan *feedback* dari penjelasan dan pertanyaan dosen (Yuliati, 2017).

Perolehan hasil keterampilan mahasiswa menyusun RPP dapat dideskripsikan berikut ini:

1. Deskripsi Statistik

Berdasarkan statistik deskriptif diperoleh komponen RPP mahasiswa dalam menyusun RPP seperti pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Penyusunan RPP



Pada Tabel 2 di atas merupakan perhitungan deskripsi secara statistik terkait keterampilan mahasiswa dalam menyusun RPP. Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat disimpulkan secara umum bahwa data skor rata-rata keterampilan mahasiswa menyusun RPP adalah 80,80 (baik).

Jika dikaji tiap komponen RPP diperoleh data: sebagai berikut:

Identitas RPP

Mahasiswa sudah baik dan jelas dalam mencantumkan identitas RPP. Skor yang diperoleh dalam mencantumkan identitas RPP yaitu 86,13 (baik). RPP sekurang-kurangnya memuat identitas sekolah (nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu (Bariyah, 2014).

Indikator dan tujuan pembelajaran

Perolehan skor untuk pencantuman indikator dan tujuan pembelajaran adalah 77,27 (cukup). Indikator dan tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan kompetensi dasar (KD). KD sebagai pencapaian standar minimum oleh peserta didik. Pencapaian KD dapat diturunkan melalui indikator dan tujuan pembelajaran didasarkan pada pendidik dalam membangun kemampuan peserta didiknya (Fitriyah & Wardana, 2019).

Beberapa mahasiswa masih kesulitan ketika harus membuat indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar (KD). Mahasiswa masih perlu memahami tentang indikator dan tujuan pembelajaran. Kelemahan mahasiswa dalam membuat indikator dan tujuan pembelajaran terletak pada unsur *behaviour* (rumusan perilaku peserta didik dalam mengamati proses pembelajaran menggunakan kata kerja) dan *content* (materi yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan).

Mahasiswa masih harus memerlukan latihan yang lebih intensif dalam membuat indikator dan tujuan pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran juga menjadi komponen penting dalam RPP. Wikanengsih, Nofiyanti, Ismayani, & Permana (2015), tujuan pembelajaran merupakan berupa gambaran pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik sesuai kompetensi dasar. Suatu tujuan pembelajaran wajib untuk pencapaian suatu indikator.

Materi pembelajaran

Perolehan skor untuk penjabaran materi pelajaran adalah 79,47 (cukup). Mahasiswa masih sudah baik ketika menjabarkan cakupan materi yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Mahasiswa butuh latihan lagi ketika harus mengaitkan materi dengan pengetahuan lain sesuai realita kehidupan. Pada dasarnya, materi pembelajaran harus berisi relevansi dari konsep, prinsip, fakta serta prosedur yang

ditulis berdasarkan rumusan indikator pencapaian kompetensi (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016).

Metode dan model pembelajaran

Perolehan skor untuk pemilihan metode dan model pembelajaran adalah 80,60 (cukup). Mahasiswa pada awal pembuatan RPP, mereka kebingungan ketika harus membedakan metode dengan model dan pendekatan pembelajaran.

Metode dan model yang dicantumkan oleh mahasiswa masih cukup karena ada beberapa mahasiswa masih kebingungan ketika harus mensinergikan dan menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik materi pembelajaran bahkan tujuan pembelajaran. (Natalina, Darmawati, & Yarini, 2016), menyusun metode dan model pembelajaran harus memperhatikan kesesuaian metode dan model dengan indikator, tujuan dan materi pembelajaran.

Media pembelajaran

Perolehan skor untuk pemilihan media adalah 79,73 (cukup). Media pembelajaran yang dicantumkan mahasiswa pada RPP yang mereka susun masih tergolong cukup. Pemilihan penggunaan media pembelajaran mayoritas mahasiswa menggunakan buku teks pelajaran. Padahal buku teks pelajaran termasuk dalam sumber belajar. Sudah ada pula mahasiswa yang mencantumkan penggunaan media dengan baik sesuai antara materi ajar dengan tujuan pembelajaran. Misalkan ketika mengajarkan materi lapisan bumi, mahasiswa mencantumkan di RPP medianya berupa telur matang yang utuh dengan kulitnya. Mahasiswa menganalogikan lapisan bumi seperti telur yang terdiri dari kulit, lapisan putih telur hingga lapisan kuning telur.

Pemilihan media harus tepat dengan kompetensi, tujuan dan materi pembelajaran serta sifat khas peserta didik (Wikanengsih et al., 2015). Penggunaan media pembelajaran akan membangun minat dan harapan serta kemauan belajar (Bariyah, 2014)

Kegiatan pembelajaran

Perolehan skor untuk penjabaran kegiatan pembelajaran adalah 77,40 (cukup). Pada umumnya mahasiswa sudah cukup baik ketika menjabarkan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari tahap awal (menyampaikan apersepsi dan tujuan yang akan dibelajarkan), tahap inti dan penutup.

Kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan yang harus ada motivasi, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Natalina et al., 2016). Kegiatan pendahuluan merupakan awal membuka pembelajaran dengan memotivasi, menciptakan kesiapan dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, keterkaitan materi yang jadi bahan belajar, pemaparan tujuan pembelajaran, menjelaskan kegiatan pembelajaran (Sukirman, D., & Kasmad, 2006).

Ada beberapa mahasiswa yang mencantumkan kegiatan pendahuluan tanpa membuat apersepsi materi yang akan disampaikan, di RPP mahasiswa hanya menuliskan menyapa dan mengabsen peserta didik. Ada pula mahasiswa yang mencantumkan di kegiatan pendahuluan hanya penyampaian tujuan pembelajaran. Mulyasa (2004) mengatakan bahwa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya mampu menciptakan kondisi *active learning*. Rusman (2011) juga menjelaskan bahwa materi pembelajaran perlu dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik karena pengetahuan tidak bisa sesuka hati dilakukan *transfer* dari pendidik untuk peserta didik namun peserta didik mesti menginterpretasikan sendiri.

Kegiatan inti yang dicantumkan mahasiswa beberapa sudah baik dengan berbantuan media ketika menyampaikan pelajaran. Sukirman, D., & Kasmad (2006) mengatakan bahwa kegiatan inti pelajaran harus bisa mengkondisikan pembelajaran menyenangkan, interaktif dan inspiratif dalam memotivasi peserta didik untuk bisa mandiri dan kreatif.

Kegiatan penutup pun juga sudah cukup baik. Ada yang sudah mencantumkan refleksi dan menyimpulkan materi pelajaran dan ada pula yang hanya mencantumkan

tugas untuk pertemuan selanjutnya tanpa ada kesimpulan materi. Sukirman, D., & Kasmad (2006) mengatakan bahwa kegiatan penutup merupakan pemberian keseluruhan gambaran aktivitas belajar dari pencapaian peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dibelajarkan. Kegiatan penutup dapat dilaksanakan dengan menyimpulkan, dan memberi tes atau tugas untuk pertemuan selanjutnya

Sumber belajar

Perolehan skor untuk pemilihan sumber belajar adalah 80,87 (baik). Sumber belajar yang dicantumkan mahasiswa di RPP sudah baik dan sesuai dengan materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran. Mahasiswa juga mencantumkan buku IPA dan LKS yang digunakan. Sumber belajar yang baik harus mencantumkan bahan referensi, media serta alat bahan pembelajaran (Natalina et al., 2016).

Alokasi waktu

Perolehan skor untuk penentuan alokasi waktu adalah 80,27 (baik). Alokasi waktu yang dicantumkan dan tertera di dalam kegiatan/langkah-langkah pembelajaran telah tepat dan berkesesuaian dengan identitas RPP. (Suciati, R. and Astuti, Y., 2016), alokasi waktu dalam pembelajaran juga penting dan harus dicantumkan demi kelancaran dan ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

Penilaian

Perolehan skor untuk penentuan penilaian adalah 77,20 (cukup). Penilaian yang tercantum di RPP mahasiswa cukup baik dengan mencantumkan teknik penilaiannya dari sikap sosial hingga pengetahuan. Ada juga mahasiswa yang lengkap mencantumkan pembelajaran remedial dan pengayaan dalam penilaian tetapi mahasiswa belum mencantumkan rubrik penilaian yang digunakan ketika remedial maupun pengayaan. Mencantumkan penilaian pada RPP harus memperhatikan teknik penilaian yang disertai rubrik penilaian dan indikatornya (Natalina et al., 2016).

Penggunaan bahasa dalam penyusunan RPP

Perolehan skor untuk bahasa yang digunakan mahasiswa dalam menyusun RPP adalah 83,13 (baik). Secara umum bahasa yang digunakan dalam menyusun RPP sudah sesuai dengan penggunaan tata bahasa EYD dan kalimatnya pun sudah jelas.

2. Data Hasil Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis lebih dahulu melakukan kenormalitasan suatu data penelitian.

a. Uji Normalitas

Terdistribusi normal atau tidak suatu data yang diperoleh dalam penelitian dapat diuji dengan Kolomogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian yaitu:

- Data dikatakan normal jikalau signifikansi $> 0,05$
- Data dikatakan tidak normal jikalau signifikansi $< 0,05$

Dengan bantuan SPSS melalui *Kolomogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Kolomogorov-Smirnov Test

Verifikasi	A. Sign	Hasil Uji	Kesimpulan
RPP	0,05	0,504	Data terdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data termasuk normal.

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilaksanakan dengan proses penolakan dan penerimaan suatu H1 dengan merujuk harga sig. (2-tailed) dan hasil uji statistik dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Analisis data keterampilan menyusun RPP menggunakan uji t seperti pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji t Keterampilan Menyusun RPP

Komponen RPP	t	df	Signifikansi	Mean
Identitas RPP	40.717	14	.000	86.13333
Indikator & Tujuan	23.976	14	.000	77.26667
Materi Ajar	24.301	14	.000	79.46667
Metode	22.988	14	.000	80.60000
Media	23.207	14	.000	79.73333
Sumber Belajar	24.134	14	.000	80.86667
Alokasi Waktu	23.621	14	.000	80.26667
Kegiatan Pembelajaran	22.144	14	.000	77.40000
Penilaian	22.418	14	.000	77.20000
Bahasa	25.165	14	.000	83.13333
Nilai Rerata RPP	25.947	14	.000	80.80000

Secara garis besar menurut Tabel 4 di atas nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya berbeda secara signifikansi mahasiswa dalam menyusun RPP berdasarkan komponen RPP. Mahasiswa calon guru IPA dalam keterampilan menyusun RPP dapat dikatakan baik dan komponen RPP yang disusun pun telah sesuai standar proses.

Menurut Suciati, R. and Astuti, Y., (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran akan meningkat, efektif, lancar dan optimal jika ada RPP sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Karena RPP sebagai cerminan kondisi sebenarnya pada kelas yang akan diajar selain itu RPP sangat membantu guru dalam membelajarkan peserta didik.

Menyusun RPP sebagai upaya mewujudkan kemampuan yang komprehensif seorang pendidik. Karena kemampuan inilah yang dapat mengantarkan pendidik menjadi profesional. RPP harus dibuat sebelum pembelajaran agar efektif pelaksanaan pembelajarannya (Ali Arman, 2016).

Dengan demikian penyusunan RPP menjadi sangat penting ketika seorang pendidik akan melakukan kegiatan pembelajaran. RPP tak bisa asal *copy paste* dengan RPP yang sudah ada atau bahkan *download* RPP milik orang lain. Hal ini disebabkan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik tidak sama antar instansi pendidikan bahkan berubah tiap semesternya. Menurut Anggraeni & Akbar, (2018), seorang guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran wajib memiliki pedoman mengajar yang tertuang dalam RPP agar tujuan pembelajaran tercapai dan terarah.

Pembelajaran aktif (*active learning*) juga mampu melatih mahasiswa dalam menyusun RPP. Ini berdasarkan deskripsi statistik mahasiswa dalam menyusun RPP berdasarkan komponen standar proses dengan nilai mean yang diperoleh ≥ 80 . Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan (Riawati, 2019) juga menunjukkan bahwa pendidik dilatih merancang RPP dengan menerapkan pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan pendidik dalam menyusun RPP. Hal ini dibuktikan perolehan nilai $t_{hitung} = 3,65$ dan $t_{tabel} = 2,04$. Dengan demikian, menciptakan situasi *active learning* sebagai ikhtiar memperdekat pembelajaran bermakna bagi mahasiswa dan bisa membantu mahasiswa memahami konsep, teori dan prinsip dalam menyusun RPP tanpa ada kebosanan dan penekanan (Ma'aruf, 2009). *Active learning* dapat dilaksanakan secara rutin sehingga mahasiswa sudah biasa dalam perilaku aktif karena ada keterlibatan interaksi antar mahasiswa dan dosen pengampu dalam proses perkuliahan (Rachmah, 2012).

Asesmen RPP yang digunakan ketika menilai RPP yang disusun mahasiswa mampu membantu peneliti untuk mengetahui perkembangan belajar mahasiswa. Yulianti (2017) juga menyatakan bahwa asesmen pembelajaran mampu mengecek hasil yang diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan dengan memaksimalkan kemampuannya dalam penilaian. Asesmen dapat digunakan untuk berbagai keperluan termasuk menilai rencana pembelajaran, dan hasil perkuliahan mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa keterampilan menyusun RPP dapat dikatakan baik dan komponen RPP yang disusun pun telah sesuai standar proses. Perolehan skor rata-rata keterampilan mahasiswa menyusun RPP adalah 80,80 (baik) dan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000.

SARAN

RPP sangat bermanfaat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, diharapkan semua calon guru yaitu mahasiswa prodi pendidikan agar sungguh-sungguh dalam menyusun RPP dengan memahami kurikulum yang berlaku. Menyusun RPP disarankan memperhatikan komponen yang ada pada standar proses kurikulum yang dikeluarkan oleh Permendikbud. Rekomendasi penelitian selanjutnya, dapat menganalisis perangkat pembelajaran berdasarkan keterampilan mengajar calon guru tersebut agar ada sinkronisasi antara RPP yang disusun dengan keterampilan mengajar calon guru.

REFERENSI

- Ali Arman. (2016). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMAN. *Manajemen Pendidikan, 1*(1), 55–62.
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar, 6*(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Asiah, N. (2017). Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (active learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 4*(1), 20–33.
- Bariyah, L. (2014). Analisis Kesesuaian RPP Dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMPN Di Kabupaten Mojokerto Pada Sub Materi Fotosintesis Dengan Kurikulum 2013. *BioEdu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi, 3*(3), 453–460.
- Bonwell, C. (1991). *Active learning : Creating excitement in the classroom. 80819*(719).
- Fahmi, Z. (2013). Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (PAKEM). *Al-Ta lim Journal, 20*(1), 278–284. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>
- Fitriyah, L. A., & Wardana, H. K. (2019). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Unsur , Senyawa , Dan Campuran Dengan Pendekatan STEM. *Jurnal Zarah, 7*(2), 86–92.
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan P. M. (2020). *Buku Saku Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Ma'aruf, Z. (2009). (2009). Implementasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Untuk Pendidikan Sains di Sekolah. *Jurnal Geliga Sains:*

Jurnal Pendidikan Fisika, 3(2), 19–28.

- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, N. D. (2014). Analisis Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Fisika Pada Peer Teaching Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Perkuliahan PPL. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 2(2), 23. <https://doi.org/10.22487/j25805924.2014.v2.i2.2853>
- Natalina, M., Darmawati, D., & Yarini, D. G. (2016). Analisis kemampuan menyusun perangkat pembelajaran mahasiswa program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Riau pada mata kuliah PPL II T.A 2013/2014. *Jurnal Biogenesis*, 12(2), 57–64.
- Permendikbud. (2016). *Lampiran Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. (2019). *Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rachmah, H. (2012). Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Widya*, (218715). <https://doi.org/10.31227/osf.io/chxyf>
- Riawati, R. 2019. (2019). Kemampuan Guru SMP Negeri 5 Kota Pekanbaru dalam Membuat RPP dengan Penerapan Active Learning. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 121–130.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyawanto, A., Sunaryo, H. ., & Basuki, I. A. (2012). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Malang. *Jurnal Rencana Pembelajaran*, 1(3), 1–11. Diambil dari <file:///Z:/Documents/Downloads/jurnal/artikelB75014B49ADF96FF1A3C8AA02E089935.pdf>
- Suciati, R. and Astuti, Y., 2016. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mahasiswa Calon Guru Biologi. *EDUSAINS*, 8(2), 192–200.
- Sukirman, D., & Kasmad, M. (2006). *Pembelajaran Mikro*. Bandung: UPI Press.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, H. (2020). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106–119. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i1p106-119.170>
- Yetti, E., & Juniasih, I. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif (Pengembangan Model Di Taman Kanak-kanak Labschool Jakarta Pada

Kelompok B). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(2), 385–400.
<https://doi.org/10.21009/jpud.102.11>

Yuliati, L. (2017). Asesmen Autentik Dalam Active Learning Untuk Memonitor Kemajuan Belajar Calon Guru Fisika. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 2(1), 120.
<https://doi.org/10.26740/jpps.v2n1.p120-126>